



**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU WUS
DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA
FACTORS RELATED TO BEHAVIOR OF WUS IN EARLY DETECTION OF
CERVICAL CANCER USING IVA METHOD**

Margie Ayu Melia Novita¹, Yona Desni Sagita²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung,

Email: margieayu5@gmail.com¹, yonayori1207@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro Tahun 2020. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, dengan sampel kasus sebanyak 66 orang. Analisis yang digunakan adalah univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak dari separuh responden (65,2%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 34 orang (51,5%), pendidikan rendah 35 orang (53%), umur dengan resiko tinggi sebanyak 39 orang (59 %), dan tidak mendapat dukungan keluarga/ suami sebanyak 40 orang (60,6%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks (p value 0,000) Ada hubungan pendidikan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks (p value 0,009). Ada hubungan umur dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks (p value 0,016). Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks (p value 0,000). Kesimpulan penelitian ada hubungan pengetahuan, pendidikan, umur, dan dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci : Perilaku WUS, IVA, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

The research objective was to determine the factors associated with WUS behavior in the early detection of cervical cancer using IVA method in the working area of Margorejo Health Center, Metro City in 2020. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population in this study were all WUS in the working area of Margorejo Health Center, with a sample of 66 cases. The analysis used was univariate with a frequency distribution and bivariate using the chi square test. The results showed that the frequency distribution of WUS behavior in the early detection of cervical cancer using IVA method, as many as half of the respondents (65.2%) did not perform the IVA examination. with a low level of knowledge as many as 34 people (51.5%), low education 35 people (53%), age with high risk as many as 39 people (59%), and do not get support from family/husband as many as 40 people (60.6%). There is a relationship between knowledge and WUS behavior in early detection of cervical cancer (p value 0.000). There is a relationship between education and WUS behavior in early detection of cervical cancer (p value

0.009). *There is an association between age and WUS behavior in early detection of cervical cancer (p value 0.016). There is a relationship between family support and WUS behavior in early detection of cervical cancer (p value 0.000). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, education, age, and family support with WUS behavior in early detection of cervical cancer.*

Keywords : *WUS behavior, IVA, knowledge, education, support Family*

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dan leher rahim atau mulut rahim. Kanker leher rahim adalah salah satu keganasan atau neoplasma yang terjadi di daerah leher rahim atau mulut rahim, yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang sanggama/vagina. Saat ini kanker leher rahim menempati urutan kedua dengan incidence rate 17 per 100.000 perempuan. Kasus baru yang ditemukan 13% dengan jumlah kematian 10,3% pertahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (Kemenkes, 2016).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2016)

Merujuk pada data yang dipaparkan Kementerian Kesehatan per 31 Januari 2019, angka kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Indrawati, 2020).

Menurut Rokhmawati (2011) dalam Yuliwati (2012) perilaku masih menjadi penghambat pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu maupun luar individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari dalam kelompok sosialnya. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga dan petugas kesehatan termasuk kader. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan.

Sedangkan menurut Tarigan tahun 2014, faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah sikap, pengetahuan, dan usia ibu. Dari ketiga faktor tersebut sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita yang bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dan dari sikap yang negatif itu wanita menyepelekan pentingnya pemeriksaan IVA. Informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini dapat diperoleh melalui TV, radio, brosur, *leaflet*, teman, keluarga, bahkan petugas kesehatan termasuk kader. Sedangkan pendidikan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami/keluarga tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemeriksaan IVA.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Sasaran deteksi dini kanker serviks adalah perempuan dengan kelompok umur diatas 20 tahun, namun sasaran Program Deteksi Dini Di Indonesia adalah perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai 2019. Penyakit Kanker Serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu Kanker Serviks sebesar 0,8% Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi Kanker Serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%. Berdasarkan data Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk..

Tahun 2016 dari 1.739 jumlah wanita PUS yang dicurigai Kanker Serviks , provinsi Lampung merupakan urutan ketiga tertinggi dengan jumlah 227 kasus setelah DKI Jakarta (269 kasus) dan Bali sebanyak 254 kasus (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2018 di Kota Metro, dari 546 WUS yang diperiksa, 44 orang (8,05%) hasilnya positif. Dan pada tahun 2019 dari 907 orang WUS yang diperiksa, 83 orang (9,15%) hasilnya positif. Berdasarkan target RENSTRA dari Kemenkes target pemeriksaan IVA yaitu 50% dari jumlah WUS. Untuk Kota Metro, cakupan pemeriksaan IVA berdasarkan RENSTRA Kemenkes yaitu 16%. Cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo pada tahun 2019 hanya 31 orang dengan hasil pemeriksaan positif 3 orang.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro Tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sastroasmoro, 2011).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari di wilayah Puskesmas margorejo Kota Metro. Pendekatan rancangan penelitian yang digunakan yaitu cross-sectional (potong lintang) dimana peneliti mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat (Sastroasmoro, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah Puskesmas Margorejo. Populasi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Margorejo sebanyak 2518 orang. Subyek dalam penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah yang berdomisili di wilayah Puskesmas Margorejo.

Sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang

memenuhi kriteria. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. (Sujarweni, Wiratna:2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas margorejo yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Kriteria Inklusi

- Wanita usia subur yang mempunyai pasangan dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Margorejo saat penelitian dilakukan.
- Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner
- Sehat jasmani dan rohani.

2. Kriteria Eksklusi

- Wanita usia subur yang sedang menderita kanker serviks dan sedang dalam pengobatan.

Besar sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Lemeshow, 1990):

$$n = \frac{z^2 1 - \alpha / 2 P (1 - P) N}{d^2 (N - 1) + z^2 1 - \alpha / 2 P (1 - P)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z $2 1 - \alpha / 2$ = derajat kemaknaan 95 % ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh nilai Z=1,96

P = proporsi populasi (0,5)

d = presisi absolut (0,1) (Naing, 2006)

N = jumlah populasi 2518

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan hasil besar sampel minimal yang diperlukan adalah 65,51 dengan pembulatan keatas, sehingga didapatkan jumlah sampel 66 responden.

Kemudian peneliti membagi sampel secara proporsional di 4 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas margorejo dengan besaran sampel disetiap kelurahan sebagai berikut :

- Kelurahan Sumbersari 13 responden
- Kelurahan rejomulyo 20 responden
- Kelurahan margodadi 11 responden
- Kelurahan Margorejo 22 responden.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengetahuan, pendidikan, usia, dan dukungan suami. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu

perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1

Hasil distribusi frekuensi perilaku WUS dalam deteksi kanker serviks metode IVA di Puskesmas Margorejo Tahun 2020

Varibel Perilaku	Frekuensi	Presentase
Tidak Periksa	43	65,2%
Periksa	23	34,8%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, sebanyak 43 responden (65,2%) tidak melakukan pemeriksaan IVA, dan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 23 responden (34,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2018) dengan hasil wanita usia subur yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 56 orang (77,8%). Penelitian Dian Taufina (2017) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pasangan usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan hasil terdapat 50 orang (74,6 %) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA test, hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh responden. Untuk itu dianjurkan kepada responden untuk melakukan pemeriksaan IVA karena dapat mencegah terjadinya kanker leher rahim. Selain itu, juga disebabkan oleh sebagian besar

responden masih merasa malu dan merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 1.2

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan WUS dalam deteksi kanker serviks metode IVA di Puskesmas Margorejo Tahun 2020

Varibel Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Rendah	34	51,5%
Tinggi	32	48,5%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui pengetahuan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, sebanyak 34 responden (51,5%) memiliki pengetahuan rendah tentang pemeriksaan kanker serviks metode IVA, dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 32 responden (48,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Taufina (2017) tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, didapatkan hasil 52,5% memiliki pengetahuan rendah tentang pemeriksaan IVA.

Kurang baiknya pengetahuan responden juga disebabkan oleh masih kurangnya responden mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA, dimana masih ditemukan responden yang berpendidikan rendah yaitu 53%. Hal ini karena responden yang berpendidikan rendah tidak dapat menerima setiap informasi tentang IVA. Sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Wawan & Dewi (2011), bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Tabel 1.3
Hasil distribusi frekuensi pendidikan WUS dalam deteksi kanker serviks metode IVA di Puskesmas Margorejo Tahun 2020

Varibel Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Rendah	36	54,5%
Tinggi	30	45,5%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui pendidikan WUS dalam deteksi kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, sebanyak 36 responden (54,5%), memiliki pendidikan rendah dan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 30 responden (45,5%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eminia Masturoh (2016) tentang faktor- faktor yang mempengaruhi WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja puskesmas Bangetayu .Semarang didapatkan hasil sebanyak 63,2% berpendidikan rendah.

Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif termasuk dalam hal kesehatan semakin meningkat. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoatmodjo, 2005).

Tabel 1.4
Hasil distribusi frekuensi umur WUS dalam deteksi kanker serviks metode IVA di Puskesmas Margorejo Tahun 2020

Varibel Umur	Frekuensi	Presentase
Resiko Tinggi	39	59%
Resiko Rendah	27	41%

Jumlah	66	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui umur WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, sebanyak 39 responden (59%), memiliki umur dengan resiko tinggi dan yang memiliki resiko rendah sebanyak 27 responden (47%)

Hal ini sejalan dengan penelitian Christian Angelina (2016) tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Kecamatan Gisting didapatkan hasil 64,6 % umur yang beresiko tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, rasa malu dan rasa takut akan menerima diagnose suatu penyakit. Semakin dewasa umur seharusnya semakin bijaksana dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa usia individu yang diharapkan kedewasaan dan pemikirannya pun sepadan dengan usianya, justru menolak menyadari dan dengan rendah hati mau melakukan deteksi dini.

Tabel 1.5
Hasil distribusi frekuensi dukungan keluarga WUS dalam deteksi kanker serviks metode IVA di Puskesmas Margorejo Tahun 2020

Varibel Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	40	60,6%
Mendukung	26	39,4%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui dukungan keluarga WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja

Puskesmas Margorejo, sebanyak 40 responden (60,6%), tidak mendukung dan sebanyak 26 responden (39,4%) mendapat dukungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sartika Dewi Anggraini (2019) tentang faktor determinan partisipasi perempuan usia beresiko dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan hasil 64,5% kurang mendapat dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi

responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. oleh karena itu diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan baik terhadap responden, untuk meningkatkan dukungan keluarga menjadi baik maka petugas kesehatan atau kader kesehatan memberikan kepada keluarga mengenai penyuluhan agar mau dan dapat mendorong responden untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal ini bisa dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kepada suami/keluarga responden ketika ada acara pengajian atau kegiatan lainnya.

Tabel 1.6
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Magorejo

Pengetahuan	Perilaku Dalam Deteksi Dini Ca Serviks Metode IVA				Jumlah		P value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	F	%	F	%	F	%	0,000 (3,111- 38,621)	10,962
Rendah	30	88,2	4	11,8	34	100		
Tinggi	13	40,6	19	59,4	32	100		
Jumlah	43	65,1	23	34,9	66	100		

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 34 responden Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Nilai OR diperoleh sebesar 10,962 yang berarti bahwa wanita usia subur yang berpengetahuan rendah memiliki resiko 10,962 kali lebih tinggi tidak melakukan pemeriksaan IVA. deteksi dini kanker serviks metode IVA, lebih tinggi dibandingkan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 40,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustiana (2014) tentang (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

yang berpengetahuan rendah, didapatkan 88,2% tidak melakukan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kelurahan Rejosari, ditemukan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur ($p = 0,045$).

Rendahnya pengetahuan wanita mengenai kanker serviks membuat rendahnya keinginan wanita untuk melakukan deteksi dini, hal ini disebabkan wanita PUS masih awam dengan dengan kanker serviks. Kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama wanita, mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini, menyebabkan sebagian besar pasien datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi yang sudah parah dan sulit disembuhkan.(Rumondang, 2014)

Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA sebaiknya dilakukan penyuluhan, baik

penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan, pelatihan bagi kader kesehatan, penyuluhan ditempat arisan, pengajian dll.

Tabel 1.7
Hubungan Pendidikan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Magorejo

Pendidikan	Perilaku Dalam Deteksi Dini Ca Serviks Metode IVA				Jumlah		P value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	29	80,6%	7	19,4%	36	100%	(1,586-14,132)	
Tinggi	14	46,7%	16	43,3%	30	100%		
Jumlah	43	65,1%	23	34,9%	66	100%		

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang berpendidikan rendah, didapatkan 80,6 % tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 46,7 %.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p value = 0,009 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Nilai OR diperoleh sebesar 4,735 yang berarti wanita usia subur yang berpendidikan rendah memiliki resiko 4,735 kali lebih tinggi tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eminia masturoh (2016) tentang faktor- faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas bangetayu Semarang, ditemukan adanya hubungan pendidikan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan p value ($p = 0,000$).

WUS dengan pendidikan tinggi memiliki kemudahan dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Saifudin Azwar, 2010)

Tabel 1.8
Hubungan umur dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Magorejo

Umur	Perilaku Dalam Deteksi Dini Ca Serviks Metode IVA				Jumlah		P value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	F	%	F	%	F	%		
Resiko Tinggi	30	76,9	9	23,1	39	100%	0,032	3,590
Resiko Rendah	13	48,1	14	41,9	27	100%	(1,243-10,367)	
Jumlah	43	65,1	23	34,9	66	100%		

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa dari 39 responden yang beresiko tinggi, didapatkan 76,9 % tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, lebih tinggi dibandingkan yang beresiko rendah sebanyak 48,1 %.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p value = 0,032 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara umur dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Nilai OR diperoleh sebesar 3,590 yang berarti wanita usia subur yang memiliki umur

dengan resiko tinggi 3,590 kali lebih tinggi tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian Gustiana (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada WUS di Rejosari Pekanbaru. Dengan p value 0,03. Umur dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, dimana semakin matang umur seseorang, maka semakin matang juga kemampuan seseorang dalam berpikir, sehingga semakin dewasa pula kemampuan dalam menentukan sikap dan berperilaku. (Priyoto, 2014).

Tabel 1.9
Hubungan dukungan keluarga dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Magorejo

Dukungan Keluarga	Perilaku Dalam Deteksi Dini Ca Serviks Metode IVA				Jumlah		P value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	F	%	F	%	F	%		
							0,000	24,429
Tidak Mendukung	36	90	4	10	40	100%	(6,343 - 94,076)	
Mendukung	7	26,9	19	73,1	26	100%		
Jumlah	43	65,1	23	34,9	66	100%		

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, didapatkan 90 % tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, lebih tinggi dibandingkan yang mendukung sebanyak 26,9 %.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Nilai OR diperoleh sebesar 24,429 yang berarti wanita usia subur yang tidak mendukung memiliki resiko 24,429 kali lebih tinggi tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ethika Noveria (2017)

tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku WUS di Puskesmas Bantul Tahun 2017 yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku WUS dengan p value 0,015.

Dukungan dari suami yang dimaksudkan dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA atau berupa respon yang positif jika istri mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita seperti kanker serviks dan pemeriksaan IVA. suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa biaya untuk pemeriksaan IVA, dan suami menyatakan tidak berkeberatan jika istri meminta diantar ketempat pemeriksaan IVA tersebut dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa dan interpretasi data dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (65,2%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 34 orang (51,5%), pendidikan rendah 36 orang (54,5%), umur dengan resiko tinggi sebanyak 39 orang (59 %), dan tidak mendapat dukungan keluarga/ suami sebanyak 40 orang (60,6%).

Ada hubungan pengetahuan (0,000), pendidikan (0,009), umur (0,032), dukungan keluarga (0,000) dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

2. SARAN

Bagi Bidan di Puskesmas Margorejo yaitu Meningkatkan keterjangkauan WUS terhadap pelayanan pemeriksaan IVA atau mendekatkan pelayanan pemeriksaan IVA di fasilitas kesehatan disetiap desa dalam hal ini puskesmas dan poskeskel.

Bagi Dinas Kesehatan yaitu Menambah tenaga terlatih di fasilitas kesehatan terendah dengan mengadakan pelatihan pemeriksaan IVA dan memberikan reward kepada puskesmas yang cakupan pelayanannya meningkat dan mampu mencapai target yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Alfian P. 2019. Kemenkes: Kanker Payudara & Serviks Paling Banyak di Indonesia. doi : <https://tirto.id/dfSv>
- Depkes RI, 2007. *Pedoman Penemuan dan penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*. Jakarta
- Depkes RI, 2010. *Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kanker*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta
- Depkes RI, 2010. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta :

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar.
- Dewi, Sartika Anggraini. 2019. *Faktor Determinan Partisipasi Perempuan Usia beresiko Dalam Deteksi Dini kanker Serviks Metode IVA*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6 No.02. doi : jurnalstikesutamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/294/186
- Emilia, Ova, dr, Yudha Hananta I Putu, dr.Kusumanto Dhanu dan Freitag Harry, 2010. *Bebas Ancaman kanker Serviks*. Yogyakarta : media Pressindo.
- Fauza, Miftahil. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva di Puskesmas Padang. Jurnal Promosi Kesehatan : 14(01) doi: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/20970/14200>
- Green, Lawrence et all, 1980. *Perencanaan Pendidikan kesehatan sebuah Diagnostik* edisi terjemahan oleh Zulazmi Mamdy, Zarfil Tafal, Sudarti Kresno. Jakarta : FKM UI. Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_Kesehatan
- Green, L W,& Kreuter, M, W, 2005. *Health Program Planing, An. Educational and Ecological Approach 4 Th Ed*, Boston, MC. Graw Hill
- Hastono, S, 2006. Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Gustiana, D., Irvani, y. D., Nurchayati, S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. Pekanbaru Riau: JOM PSIK, Volume 1 No.2, Oktober 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noveria, Ethika Yustisianti. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Bantul. Jawa Tengah. Doi : digilib.unisayogya.ac.id/4003/1/NASKAH%20PUBLIKASI_ETHIKA%20NOVERIA%20Y._1610104366.pdf
- Nurlela, (2018). Determinan Perilaku WUS Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asetat di Wilayah kerja Puskesmas pangale. Skripsi. Yogyakarta : Poltekkes Yogyakarta.
- Parapat, Theodora Flora. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker leher Rahim Metode IVA di Puskesmas Candiroto. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(4), 10-16. doi : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14150/13684>.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rafikasary, Siti. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini kanker Serviks Dengan Metode IVA. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Jawa Timur.
- Rasjidi, Imam.2010. *Manual Prakanker serviks*. Jakarta : Sagung seto
- Rasjidi, Imam. 2010. *100 Questions and answer : Kanker pada Wanita*. PT Elex Media Komputindo

- Rasyid, Niar. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Puskesmas Singgani. *Jurnal Promotif* : 7(1), 09-17.doi :<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/viewFile/26/23>.
- Rohmawati Ika 2011. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Wilayah kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta : FKM UI.
- Pandiangan, Rumondang. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Kecamatan Medan Baru. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Yuliawati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Puskesmas Prambun*. doi: <http://repository.ui.ac.id>